

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SDN 64/I MUARA BULIAN

Arsil^{1*)}, Pipin Alpina¹

^{*)}Arsil@gmail.com

¹PGSD FKIP Universitas Jambi

Abstrack: *Scouting is an outdoor activity which in its implementation contains many activities that are fun and full of education. This study aims to describe the implementation of extracurricular scout activities in schools. This research was conducted on two squad members of the men's rallyers and members of the women's rookies as research subjects at SD Negeri 64 / I Muara Bulian. This study was conducted by collecting data using observation sheets, conducting unstructured or free interviews and documentation of activities both ongoing activities and ongoing activities. The results showed that, the implementation of this scout extracurricular activity can form the character of learners, especially the character of discipline and responsibility. As for the religious character that is expected to form has not been seen owned by students due to conditions that do not allow learners always carry out the worship in school.*

Keywords: *Extracurricular Scout, Student Character*

Abstrak: Kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka yang di dalam pelaksanaannya banyak mengandung kegiatan yang menyenangkan dan penuh dengan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Penelitian ini dilakukan terhadap dua regu anggota penggalang putra dan anggota penggalang putri sebagai subjek penelitian di SD Negeri 64/I Muara Bulian. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data menggunakan lembar observasi, melakukan wawancara tidak terstruktur atau bebas dan dokumentasi kegiatan baik kegiatan yang sudah berlangsung maupun kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat membentuk karakter peserta didik, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan untuk karakter religius yang diharapkan dapat terbentuk belum terlihat dimiliki peserta didik dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan peserta didik selalu melaksanakan ibadah di sekolah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukan merupakan hal yang baru, penanaman nilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu kala. Akan tetapi, seiring dengan perubahan zaman, agaknya menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui sebuah wadah kegiatan pendidikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter ini dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di

sekolah seperti upacara pada hari Senin, beribadah, mengucapkan salam bila bertemu guru dan staf lainnya, mencintai alam dengan tidak membuang sampah sembarangan, berpakaian sopan dan rapi ke sekolah, menolong sesama manusia, penuh kasih sayang dan perhatian terhadap peserta didik yang lain, jujur dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan pramuka sudah terdapat ketentuan berupa Dasa Dharma yang merupakan janji anggota pramuka untuk menepatinya dengan cara melaksanakan dan menerapkan poin-poin Dasa Dharma tersebut

kedalam kehidupan sehari-hari yang sudah mencakup semua aspek kehidupan.

Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai lingkungan-nya, sopan santun terhadap yang lebih tua dan menghormati yang lebih muda, bisa ber-musyawarah dalam memecahkan segala masalah, punya sikap saling tolong menolong, mandiri, peduli, bertanggungjawab dan ber-pegang teguh pada nilai dan norma ber-masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di lingkup sekolah, kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler yang dibentuk sebagai kegiatan untuk melengkapi kurikulum pendidikan tidak hanya mesti pendidikan normal pada umumnya di kelas, kegiatan pramuka bisa di lapangan luas, hutan rimba, tempat-tempat ibadah, tempat wisata, perkantoran, bahkan di alam terbuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa menyesuaikan tempat latihannya, situasi dan kondisinya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 64/I Muara Bulian dilaksanakan pada hari sabtu, kegiatan ini berjalan dengan efektif sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kurikulum sekolah sebagai suatu kegiatan pengembangan diri yang diikuti oleh peserta didik kelas III sampai kelas VI. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang di laksanakan sekolah. Kegiatan ini melibatkan Pelatih atau Pembina Pramuka dari luar sekolah guna lebih menguasai materi kepramukaan sebagai tempat untuk peserta didik belajar, bermain, beraktifitas dan berkreatifitas. Kegiatan ekstrakurikuler di SDN 64/I Muara Bulian sudah dilaksanakan semenjak awal tahun ajaran baru sebagai tempat untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi, bakat, serta minat dalam bidangnya untuk membantu pembentukan karakter dan sikap peserta didik.

Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi selanjutnya, tujuannya agar dapat membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Hamdani dan Beni (2013:35) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Berikut 18 Indikator pendidikan karakter bangsa dalam permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan disebutkan bahwa antara lain berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak azazi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut: (1) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain; (2) Jujur: perlaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, budaya, pendapat, sikap dan tingkah laku orang lain yang berbeda dari dirinya; (4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (5) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; (6) Kreatif:

berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki; (7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; (8) Demokratis: cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; (9) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar; (10) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; (11) Cinta Tanah Air: cara berpikir, bertindak, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa; (12) Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain; (13) Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain; (14) Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; (15) Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya; (16) Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi; (17) Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; (18) Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial,

dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Ekstrakurikuler merupakan wadah yang biasa digunakan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat serta kemampuan peserta didik tanpa harus dibatasi dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan yang diminati oleh para siswa dapat mengasah kreatifitas dan mengembangkan potensi, minat dan bakat para siswa. Dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan disekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia sebagai organisasi pendidikan nonformal yang mengisi dan melengkapi di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yang dibentuk atas dasar kesadaran dan keinginan masyarakat untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan.

Kepanduan (*scouting*) adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode pendidikan yang baku, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti.

Pengertian ekstrakurikuler di dalam KBBI (2012:360) adalah “berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Sedangkan dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 pedoman kegiatan ekstreakurikuler mengatakan bahwa:

Menurut ketentuan Undang-undang Gerakan Pramuka No 12 tahun 2010 (ayat 4 Pasal 6) tentang Gerakan Pramuka. Ketentuan moral berisi 10 prinsip/ poin-poin, yang

disebut Dasa Dharma. Dan ketentuan tersebut yaitu:

Dasa Dharma Pramuka

1. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Adapun arti dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dari masing-masing butir Dasa Dharma tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - a. Menjalankan semua perintah Tuhan serta meninggalkan segala larangan-larangan Nya.
 - b. Melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan.
 - c. Menghormati orang yang menganut agama lain.
 - d. Bersikap cinta dan kasih sayang, setia, patuh, adil, dan jujur.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - a. Selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar
 - b. Menjaga kelestarian alam, baik flora maupun fauna
 - c. Menghargai orang lain
 - d. Menyanyangi saudara, teman dan orang tua.
3. Patriot yang sopan dan ksatria
 - a. berani mengakui kesalahan dan membenarkan yang benar.
 - b. Menghormati Orang tua, teman dan orang yang lebih tua dari kita
 - c. Membela yang lemah dan yang benar
4. Patuh dan suka bermusyawarah
 - a. Patuh kepada kedua orang tua, guru dan pembina dengan cara mengerjakan tugas
 - b. Tidak mengambil keputusan tanpa melalui musyawarah.
 - c. Menghargai pendapat orang lain
 - d. Mengambil keputusan/kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak.
5. Rela menolong dan tabah
 - a. Menolong sesama yang sedang mengalami musibah atau kesusahan serta tidak pernah meminta atau mengharapkan imbalan (pamrih)
 - b. Sabar dan Tabah dalam mengalami kesulitan dengan tidak banyak mengeluh dan tidak mudah putus asa.
 - c. Cepat menolong tanpa diminta.
 - d. Pantang mundur menghadapi kesulitan.
6. Rajin, terampil, dan gembira
 - a. Membiasakan membaca buku-buku yang bermanfaat.
 - b. Tidak menunda-nunda pekerjaan sampai besok.
 - c. Bergembira dalam setiap usaha.
 - d. Tidak menolak segala tugas yang diberikan padanya.
 - e. Selalu riang gembira diwaktu melakukan kegiatan atau pekerjaan.
7. Hemat cerdas dan bersahaja
 - a. Rajin menabung.
 - b. Tidak boros dan bersikap hidup hemat.
 - c. Hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan.
8. Disiplin, berani, dan setia
 - a. Selalu tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan
 - b. Mendahulukan kewajiban dibanding sebelum meminta haknya
- d. Siap berbakti dan Siaga membela ibu pertiwi
- e. Memahami nilai-nilai luhur bangsa Indonesia seperti kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah, dan toleransi.

- c. Berani mengambil keputusan yang benar
 - d. Mentaati peraturan.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- a. Bersikap Jujur tidak mengada-ada / apa adanya
 - b. Segala yang diperintahkan, dilakukan dengan tanggung jawab penuh.
 - c. Dalam menerima tugas, pasti dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - d. Tidak akan mengelakkan tanggung jawab dengan alasan yang dicari-cari.
 - e. Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain terutama yang menyangkut uang, materi, dan lain-lain.
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan
- a. Selalu berfikir positif dan menghargai sikap atau pendapat orang lain.
 - b. Berhati-hati mengendalikan diri dari ucapan yang tidak pantas
 - c. Selalu melihat dan memikirkan sesuatu pada segi baiknya atau hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah tidak baik.
 - d. Setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Menurut Ketetapan Undang-undang Gerakan Pramuka No 12 tahun 2010 (ayat 4 Pasal Janji yang dipegang itu adalah Tri Satya (Pramuka Penggalang) yaitu:

TRI SATYA

Demi Kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajiban ku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan pancasila
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- Menepati dasa dharma

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Suharsimi (2006), “Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu”. Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti yang biasanya dihubungkan dengan lokasi tertentu yang dilakukan karena kebutuhan pemecahan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:19), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi”

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 64/I Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah hari Sabtu di SD Negeri 64/I Muara Bulian.

Data penelitian ini bersumber langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab, pengamatan dan data-data di lapangan yang telah tersedia berupa dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang sedang berlangsung dan sudah berlangsung. Data pengamatan berupa data deskriptif yang dijelaskan dengan narasi. Data yang diperoleh berupa informasi dari hasil wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang melihat ada atau tidaknya perkembangan sikap karakter siswa

diantaranya sikap religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Dari data tersebut kemudian dideskripsikan kedalam narasi deskriptif.

Observasi dapat dilakukan dalam lingkup alamiah/natural ataupun dalam lingkup experimental. Dalam observasi alamiah observer mengamati kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan perilaku-perilaku observe dalam lingkup natural, yaitu kejadian, peristiwa, atau perilaku murni tanpa adanya usaha untuk mengontrol.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dengan mengajukan pertanyaan pada orang yang diwawancarai. Menurut Arikunto (2010: 160) mengatakan “*interview*/wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Pengumpulan data pada metode dokumentasi ini dilakukan secara intens untuk mendukung data wawancara sebagai pembuktian suatu kejadian dengan menampilkan gambar suatu peristiwa yang sedang berlangsung.

Menurut Patton (dalam Tohirin, 2012:25), “analisis data merupakan proses mengatur data, menyusun data ke dalam pola, mengategorikan, dan kesatuan uraian yang mendasar”.

Analisis yang digunakan adalah analisis data menurut metode perbandingan tetap, yaitu:

1. Reduksi data. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, selanjutnya

melakukan koding data (memberikan kode pada setiap satuan data).

2. Kategorisasi atau menyusun kategori, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam untukan-untukan yang memiliki kesamaan. Selanjutnya setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi atau mensintesisasikan, yaitu mencari kaitan antara suatu kategori dengan kategori lainnya. Selanjutnya, kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja. Hipotesis kerja sudah merupakan teori substantive (teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

PEMBAHASAN

Dari observasi yang dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik sudah mematuhi peraturan yang ada, menggunakan seragam yang lengkap pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan melaksanakan semua tanggung jawab yang diberikan oleh kakak Pembina. Dari pengamatan tersebut, peneliti bisa mengatakan bahwa peserta didik disaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut sudah memiliki disiplin yang tinggi terhadap kegiatan ini, dan memiliki tanggung jawab penuh atas apa yang sudah menjadi kewajiban peserta didik.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler saja, peneliti mengamati pola dan aturan yang dibuat sekolah. Misalnya pada hari Senin saat peserta didik yang datang terlambat dan tidak mengikuti upacara bendera, Peserta didik tersebut diberikan sanksi berupa operasi semut di lingkungan sekolah, kegiatan ini tidak hanya berupa hukuman, tetapi juga cara sekolah untuk membuat peserta didik merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Tidak hanya peserta didik yang datang terlambat, peserta didik yang lainpun

diberikan tanggung jawab terhadap lingkungan kelas masing-masing. Peserta didik rutin diperiksa seragam sekolah dan kebersihan kuku oleh guru-guru yang piket pada saat itu. Jadi setelah upacara peserta didik selalu diberikan arahan dan teguran bagi peserta didik yang melanggar aturan dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaranpun karakter disiplin dalam berpakaian, menaati peraturan dan disiplin terhadap waktupun sudah sangat terbentuk. Peserta didik juga mempunyai tanggung jawab yang tinggi pada lingkungan sekolah.

Untuk karakter disiplin, siswa hanya melaksanakan ibadah sholat Dzuhur di sekolah apabila jam untuk sholat sudah tiba dan peserta didik masih di sekolah. Pendidikan religius di sekolah juga dikembangkan melalui *Islamic School* pada hari Jumat sebagai sarana peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan tentang kehidupan secara umum dan sederhana yang bisa dimengerti oleh peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, Dr. M.Pd. 2012. *Metode Penelitian Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Gerakan Pramuka